

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan kemajuan globalisasi dan semakin tajamnya persaingan, perusahaan di berbagai sektor industri dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangan demi kelangsungan dan pertumbuhan usaha. Salah satu faktor esensial yang mengukur kinerja adalah pertumbuhan laba, yang mencerminkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasi perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif tidak hanya memberikan keuntungan bagi pemegang saham, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Indonesia dipandang sebagai negara dengan potensi sumber daya alam yang sangat besar, termasuk berbagai hasil tambang seperti batubara, minyak bumi, gas alam, dan timah. Kegiatan pertambangan memegang peranan penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi daerah, yang menjadikan sektor ini sebagai salah satu penyumbang utama pendapatan negara baik melalui ekspor maupun investasi, penyediaan lapangan pekerjaan, yang sebagai penyedia energi, kontribusinya sangat diperlukan (Widya Robotics, 2023).

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu perusahaan berskala besar, sehingga memerlukan pengeluaran operasional yang tinggi untuk menjalankan aktivitasnya. Operasi produksi dalam skala besar menuntut pemanfaatan sumber daya alam serta sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai kesejahteraan, memenuhi target perusahaan, dan memaksimalkan keuntungan.

Seperti halnya perusahaan lainnya, tujuan utama perusahaan pertambangan adalah memperoleh keuntungan. Untuk dapat melakukan eksplorasi terhadap sumber daya alam yang akan dikembangkan, perusahaan pertambangan memerlukan modal yang sangat besar. Oleh karena itu, sektor ini sangat bergantung pada investasi, di mana investor menanamkan modal dengan harapan memperoleh imbal hasil dari investasi tersebut di masa mendatang.

Dari perspektif investor, laba perusahaan dianggap tolok ukur utama dalam mengevaluasi potensi dan prospek kinerja perusahaan di masa depan (Mudrajad Kuncoro 2004) dalam (Hadiwidjaja, 2016). Investor menunjukkan minat yang tinggi untuk menanamkan modal pada perusahaan di sektor pertambangan, khususnya batu bara, karena tingginya permintaan terhadap komoditas tersebut dan diyakini menjadi faktor utama di balik kuatnya kinerja keuangan perusahaan batu bara, yang pada akhirnya mampu memberikan keuntungan sesuai harapan investor (Syahzuni, 2021).

Dalam buku *Intermediate Accounting* Kieso (2019), laba (income) merupakan bertambahnya dampak positif terhadap perekonomian dalam suatu siklus akuntansi, yang dapat berupa peningkatan aset atau penurunan kewajiban, sehingga menyebabkan kenaikan ekuitas perusahaan, dengan pengecualian kenaikan yang berasal dari investasi atau kontribusi pemilik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad, 2023) perubahan harga batubara global secara langsung memengaruhi pergerakan harga saham. Peningkatan harga batubara mendorong perusahaan tambang batubara untuk meningkatkan kapasitas produksinya, sehingga akan menaikkan volume ekspor dan berdampak positif

terhadap kinerja keuangan serta pertumbuhan laba perusahaan. Kenaikan ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk mempertimbangkan investasi pada saham-saham di sektor pertambangan.

Namun, sama seperti perusahaan sektor lainnya, perusahaan sektor pertambangan juga menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan regulasi, ketegangan geopolitik, serta pergeseran kebijakan energi dunia, perusahaan sektor pertambangan dihadapkan pada tantangan untuk menjaga kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, pertumbuhan laba termasuk aspek yang sangat penting.

Pertumbuhan laba mencerminkan selisih antar pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan transaksi dalam satu periode tertentu dengan pengeluaran yang terkait dengan pendapatan tersebut. Laba yang tumbuh positif menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan laba perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan operasional dengan baik dan dapat memperbesar margin laba yang diperoleh (Harahap, 2022).

Pertumbuhan laba didefinisikan sebagai persentase perubahan dari laba yang berhasil diperoleh entitas usaha (Dianitha et al., 2020). Laba yang terus bertumbuh secara positif mencerminkan bahwa entitas usaha berada dalam situasi keuangan yang sehat dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaannya (Fadella et al., 2020).

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, pertumbuhan laba dapat diartikan sebagai adanya kenaikan atau perubahan positif dalam laba yang

diperoleh perusahaan antarperiode. Pertumbuhan ini dapat terlihat melalui kenaikan laba bersih, laba operasional, maupun laba kotor, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba seiring waktu. Konsistensi dan kestabilan pertumbuhan laba merefleksikan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya, mengendalikan biaya, serta meningkatkan pendapatan, yang akan memperkuat kondisi keuangannya. Namun, berdasarkan pengamatan terhadap laporan keuangan emiten pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023, terdapat indikasi bahwa pertumbuhan laba di sektor ini tidak selalu konsisten, bahkan pada perusahaan dengan rasio keuangan yang tampak kuat. Kondisi ini memunculkan pertanyaan penting, apakah rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* benar-benar berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan?. Untuk mengukur pencapaian tersebut, diperlukan pengkajian laporan keuangan melalui indikator rasio keuangan. Dalam studi ini, rasio yang dijadikan acuan dalam mengukur pertumbuhan laba meliputi profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Rasio pertama yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Menurut Brigham & Houston (2019) rasio profitabilitas menggambarkan *output* keseluruhan kebijakan pembiayaan dan tindakan operasional perusahaan. Kelompok rasio ini menunjukkan dampak terpadu dari likuiditas, pengelolaan aset, serta struktur utang terhadap kinerja operasional perusahaan. Penggunaan rasio ini mencerminkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Rasio ini berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan

serta mengevaluasi kemampuan manajemen dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya secara efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Peranginangin & Juneida (2024) rasio profitabilitas tidak berkontribusi secara signifikan pada pertumbuhan laba perusahaan tambang batubara yang tercatat di BEI selama tahun 2019-2022. Temuan tersebut berlawanan dengan hasil kajian yang dilakukan oleh (Meidiyustiani et al., 2021) yang menyampaikan bahwa profitabilitas menggambarkan hubungan positif dan signifikan dengan pertumbuhan laba perusahaan.

Rasio kedua yang digunakan yaitu rasio likuiditas. Menurut Brigham & Houston (2019) rasio likuiditas menggambarkan keterkaitan antara kas dan aset lancar lainnya yang dimiliki perusahaan dengan liabilitas jangka pendeknya.

Menurut temuan kajian yang disusun oleh Hidayati & Putri (2022) mengindikasikan bahwa likuiditas tidak memberikan dampak pada pertumbuhan laba perusahaan. Temuan ini tidak searah dengan temuan studi yang dilaksanakan oleh Juliar & Wahyudi (2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan.

Rasio ketiga yang digunakan adalah rasio *leverage*. Menurut (Kozel, 2021) *leverage* merupakan penggunaan dana pinjaman guna membiayai investasi yang melebihi modal yang disediakan oleh investor itu sendiri.

Selaras dengan temuan studi yang dilakukan oleh Yuliani & Devi (2024), rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini berbeda dengan temuan kajian yang dipaparkan oleh Audrey (2023) yang

menjelaskan bahwa rasio *leverage* menunjukkan pengaruh signifikan yang bersifat negatif secara individu berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan.

Berlandaskan latar belakang permasalahan serta variasi temuan dari penelitian terdahulu, penelitian ini disusun guna menguji apakah terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini mempunyai sejumlah perbedaan. Fokus utama penelitian ini adalah pada aspek pertumbuhan laba pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI. Perbedaan lainnya terletak pada rentang waktu yang digunakan. Alasan pemilihan sampel yaitu karena sektor pertambangan memiliki aset yang sangat berharga dan langka, yaitu sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, seperti tambang batu bara atau mineral. Sektor pertambangan dipilih sebagai objek penelitian karena kedudukannya yang strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai sumber utama pendapatan negara dari ekspor dan royalti.

Melalui penelitian ini, diproyeksikan mampu untuk diperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif sehubungan aspek-aspek yang menentukan laju pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan, yang diharapkan berperan dalam memberikan rekomendasi bagi pengelola perusahaan dalam merumuskan tata kelola keuangan yang efektif untuk mendorong kinerja dan daya saing mereka di pasar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi literatur keuangan dan manajemen di sektor pertambangan, khususnya sehubungan dengan pengelolaan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dalam

konteks pasar Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang sebelumnya, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi, baik dalam ranah teori maupun praktik, antara lain:

a. Akademik

Penulis berharap penelitian ini mampu memperkaya wawasan serta literatur keuangan, khususnya yang berkaitan dengan kontribusi rasio keuangan dalam memengaruhi pertumbuhan laba pada industri pertambangan di Indonesia. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama atau di sektor industri lainnya. Temuan yang dihasilkan dapat digunakan untuk menguji variabel keuangan lain yang mungkin memengaruhi kinerja perusahaan atau untuk melihat apakah pengaruh yang ditemukan dalam penelitian ini juga berlaku pada periode waktu yang di sektor industri lain. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk membandingkan industri pertambangan dengan sektor industri lainnya dalam hal pengelolaan struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas.

b. Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini memiliki andil terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang manajemen keuangan. Dengan memeriksa hubungan antara variabel-variabel seperti profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam pengujian dan pengembangan teori-teori

keuangan yang ada, seperti *signaling theory*, yang menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan dapat menunjukkan sinyal positif yang dapat memperkuat tingkat kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan terhadap perkembangan masa depan perusahaan .

c. Praktis

Kajian ini menjadi sumber informasi penting yang berguna bagi pengelola manajerial organisasi dalam menilai efektivitas strategi keuangan yang telah diterapkan. Dengan mengetahui hubungan indikator rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, manajemen organisasi dapat mengidentifikasi variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan membuat keputusan strategis yang lebih baik, seperti pengelolaan modal kerja, struktur pembiayaan, serta pengelolaan utang yang lebih efisien. Hasil penelitian ini memberikan informasi yang lebih mendalam berkenaan dengan sejauh mana profitabilitas, likuiditas, dan leverage memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan pertambangan. Dengan informasi ini, investor dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dengan lebih cermat dan membuat keputusan investasi yang lebih tepat, baik dalam memilih perusahaan dengan potensi keuntungan jangka panjang maupun dalam mengantisipasi atau menghindari dan mengelola kemungkinan kerugian investasi.